

OPINI PESERTA MAGANG TERHADAP KENDALA INTERNAL DISKOMINFO BANGKA BARAT DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI MELALUI BERITA

OPINION OF INTERNAL PARTICIPANTS ON INTERNAL CONSTRAINTS OF DISKOMINFO BANGKA BARAT IN SUBMITTING INFORMATION THROUGH THE NEWS

¹Tri Oktaviani ²Sepriadi Saputra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹trioktav4@gmail.com

²sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Jurnal penelitian ini berjudul "Opini Peserta Magang terhadap Kendala Internal Diskominfo Bangka Barat dalam Menyampaikan Informasi melalui Berita". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala internal Diskominfo Bangka Barat dalam penyampaian informasi melalui berita. Topik ini dipilih karena peserta magang merasa adanya kondisi tidak ideal, kondisi ini membuat pihak Diskominfo Bangka Barat perlu menyadari dan memahami hambatan yang dialami dalam menyampaikan informasi sehingga dapat menghindari ketidakmaksimalan pemberitaan. Metode penelitian yaitu deskriptif dan kualitatif, melalui metode tersebut peneliti menggunakan sumber data dari peserta magang yang sekaligus penulis penelitian ini, menggunakan observasi mendalam dan wawancara terhadap tiga orang jurnalis Diskominfo Bangka Barat. Hasil penelitian menunjukkan hambatan internal dalam Diskominfo Bangka Barat berupa kurangnya soft skill(kemampuan) jurnalistik dan kurangnya SDM.

Kata kunci: Opini, Berita, Kendala Internal, Jurnalis.

ABSTRAK

This research journal is entitled "Opinion of Internship Participants on Internal Constraints of Diskominfo West Bangka in Conveying Information through News". This study aims to describe the internal constraints of Diskominfo West Bangka in delivering information through news. This topic was chosen because the apprentices felt that it was not ideal, this condition made the West Bangka Diskominfo need to be aware of and understand the obstacles experienced in conveying information so as to avoid the lack of coverage. The research method is descriptive and qualitative, through the researcher using data sources from interns as well as the authors of this study, using in-depth observations and interviews with three journalists from Diskominfo West Bangka. The results showed that the internal obstacles in the West Bangka Diskominfo were the lack of journalistic soft skills and the lack of human resources.

Keywords: Opinion, News, Internal Constraints, Journalists.

PENDAHULUAN

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) merupakan instansi yang menangani bidang komunikasi dan informatika. Diskominfo disertai tugas membantu Bupati dalam pelaksanaan tugas negara di bidang komunikasi, informatika, koding, statistik, dan tugas pembantu yang ditugaskan (Diskominfo, Kab. Batang). Diskominfo Bangka Barat menggunakan berita untuk sarana utama penyampaian informasi melalui portal online <https://portal.bangkabaratkab.go.id>, selain itu Diskominfo Bangka Barat juga menyampaikan informasi melalui *Instagram* @beritababar dan *Youtube* Diskominfo Barga Barat.

Seiring dengan perkembangan zaman berita menjadi komunikasi yang terikat bagi setiap orang, tanpa mengetahui berita seseorang tidak mengetahui hal-hal yang aktual, sehingga bisa membuat salah

langkah dalam mengambil keputusan. Menurut (Effendy, 2005: 5), dalam perjalanan menyalurkan informasi atau pesan (seseorang) komunikasi diibaratkan memiliki halte asal (komunikator) dan halte tujuan (komunikan). Dari halte asal (komunikator) informasi atau pesan komunikasi (seseorang) dapat secara langsung menuju halte tujuan (komunikan). Namun jika dari halte asal (komunikator) tidak memungkinkan menuju halte tujuan (komunikan), maka informasi atau pesan (seseorang) dapat melalui bus (media).

Setiap berita yang dihasilkan tentu tidak terlepas dari peran jurnalis dalam prosesnya. Berita adalah pesan tentang kejadian atau kondisi terkini (aktual), lalu disampaikan oleh jurnalis di media (Muzakir, 2020: 62). Jurnalis Diskominfo Bangka Barat di bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan memiliki tugas utama melakukan peliputan dan penulisan berita mengenai Pemerintahan Daerah Bangka Barat. Selain untuk menginformasikan kepada masyarakat, berita diterbitkan dengan tujuan untuk menciptakan citra positif Pemerintah Daerah Bangka Barat.

Dalam melaksanakan tugas meliput dan menulis berita, tentunya kinerja jurnalis sangat mempengaruhi tujuan perusahaan yakni Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat. Kemajuan diibaratkan rapor secara segi kualitas dan kuantitas yang dicapai jurnalis ketika mengerjakan tugasnya serasi dengan tugas yang diberikan oleh perusahaan (Ruliana, 153).

RUMUSAN MASALAH

Peserta magang Diskominfo Bangka Barat pada hari pertama ketika masuk magang sudah dipercayai untuk menulis berita pada portal online <https://portal.bangkabaratkab.go.id>. Hal ini tidak ideal karena peserta magang biasanya dianggap dalam pelatihan atau praktek untuk menguasai keterampilan di dalam arahan dan kendali perusahaan, sehingga kemampuan mereka sering dipertanyakan. Menurut Sumardiono (2014:116), magang adalah aktifitas kerja yang dipantau atau dibimbing dari seorang ahli dengan tolerir akan kesalahannya. Selain itu, magang merupakan proses mengungkapkan pemahaman dan kompetensi untuk memecahkan masalah nyata di sekitar mereka.

Dalam pemaparan di atas terdapat hal yang tidak seperti biasanya sehingga Peserta Magang melakukan pengamatan yang lebih mendalam. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pendapat peserta magang terhadap keterbatasan internal yang menghambat Diskominfo Bangka Barat dalam menyampaikan informasi melalui berita?”

TUJUAN

Melalui kegiatan penelitian ini, Penulis yang sekaligus Peserta Magang di Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, yaitu kendala internal Diskominfo Bangka Barat dalam menyampaikan informasi melalui berita. Dengan mengetahui kendala tersebut, penulis berharap Diskominfo Bangka Barat dapat meminimalisir apa yang menjadi penyebab kendala sehingga penyebaran informasi Diskominfo Bangka Barat dapat tercapai dengan baik.

Penulis juga berharap agar para pembaca jurnal dapat mengantisipasi masalah serupa di masa mendatang. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini, semoga penulis dapat memperluas pengetahuan penulis dan bermanfaat dalam bidang ilmunya.

PENELITIAN TERDAHULU

Sidik Purnomo (2019) dalam kajiannya “Opini Wartawan Terhadap Faktor-Faktor Penghambat Dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Wartawan Sriwijaya Post)”. Pada penelitian ini hal yang dibahas yaitu pendapat wartawan akan hambatan ketika peliputan berita dan apa hal yang menjadi penyebabnya.

Jenis penelitian beruoa deskriptif, dengan pendekatan berupa kualitatif. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Kata kunci dari penelitian ini adalah Opini dan Berita.
- Jenis dan metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:
- Subyek penelitian diatas adalah wartawan, sedangkan pada penelitian ini peserta magang dan jurnalis Diskominfo Bangka Barat
- Penelitian sebelumnya berfokus pada kendala peliputan berita, sedangkan penelitian ini berfokus pada kendala internal dalam menyampaikan informasi melalui berita.
- Lokasi pada penelitian sebelumnya adalah Sriwijaya Post dan pada penelitian ini Diskominfo, Bangka Barat.

Adapun konsep/teoritis yang dapat mendukung penelitian ini:

1.1 Opini Seperti perumpamaan yang sering kita dengar, opini seringkali disimpulkan sebagai kebenaran yang tertunda, oleh sebab itu perlunya bukti untuk mewujudkan. george karlslake thompson dikutip oleh santoso sastropetro (1990), mengklaim bahwa ketika publik dihadapkan pada suatu masalah, ada ketidaksepakatan di antara mereka-mereka. Ketidaksepakatan muncul karena sebuah:

- a. Perspektif yang berbeda tentang fakta
- b. Berbagai penilaian tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan, dan
- c. Motif yang berbeda untuk mencapai tujuan.

1.2 Berita Berita (Romli, 2016:129) merupakan pesan dalam suatu kejadian maupun keadaan apapun itu dan terjadi baru saja, lalu disampaikan wartawan melalui media massa (Husnun N. Djuraid: 2007). Menurut Tuchman, makna kategori berita tidak sekadar memutuskan bagaimana kejadian diklasifikasikan, tetapi juga bagaimana peristiwa itu didefinisikan dan dikonstruksi. Masing-masing dari berbagai kategori memiliki kekhasan yang berbeda sehingga menentukan makna peristiwa. Adapun perspektif dimana memiliki kesensitifan dan sebaiknya bagian-bagian yang ditulis:

- a. Menyuguhkan keperluan masyarakat berupa informasi keislaman, maksudnya adalah informasi berdasar dari Al-Qur'an dan Hadist
- b. Mengabulkan/menyabarkan panggilan Al-Qur'an dengan akurat melalui macam-macam media cetak agar menghadirkan kembali fiqr serta keserbagunaannya dan menghadirkan produk Makanan Islami sesuai dengan pemikiran Animasi percakapan bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial dan lain-lain. (Suf Kasman, 2004)

1.3 Pembatasan internal

Kegiatan komunikasi dapat disebut tercapai apabila pesan yang akan dikatakan oleh komunikator terdengar sepenuhnya oleh komunikan. Kendala internal (Dwi, 2017) dalam suatu organisasi biasanya muncul dari perbedaan persepsi antara pimpinan dan anggota, serta peserta lain dalam kegiatan yang sedang berlangsung, salah satu faktornya adalah kurangnya komunikasi yang berhasil dalam organisasi atau yang biasa disebut dengan distorsi. Sehingga penting untuk mengetahui keterbatasan internal agar dapat mengetahui solusi komunikasi yang akan tepat untuk diterapkan. Ron Ludlow dan Fergus Panton (1996:13) mengatakan mengenai kendala dalam perusahaan pasti muncul selama terlibat dengan yang namanya komunikasi.

1.4 Jurnalisme Secara harfiah jurnalistik (Liski, 2017) berarti jurnalisme atau peduli, kata utamanya yaitu jurnal (journal) artinya laporan atau catatan, menyusun, mengolah, mengedit, menyajikan

dan menyebarkan berita di kalangan penduduk melalui saluran media massa (Suryavati, 2011:4). Seorang jurnalis profesional haruslah mengedepankan fakta. Di Indonesia, produksi berita diatur dalam Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, antara lain: “Dalam membuat berita, wartawan Indonesia sudah seharusnya membedakan peristiwa (fakta) dan opini (opini) sehingga tidak adanya siaran berita terdistorsi atau ditambahkan secara sengaja.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) selama 30 hari, dimulai dari tanggal 18 Agustus-17 September 2021 dari jam 08.00-16.00 WIB di bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan. Tempat penelitian terletak di Kompleks Pemerintahan Terpadu Kabupaten Babar, Jl. Daya Baru, Pal.4, Muntok, Babar, Babel.

A. Metode penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong 2012:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data yang dihasilkan deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sebagai subjek penelitian. Peneliti akan menjelaskan gambaran besar dari hasil observasi di Diskominfo Bangka Barat khususnya di bagian pemberdayaan TIK dan kehumasan yang menjadi wilayah tugas peneliti selama magang. Subyek penelitian adalah peserta magang yang sekaligus penulis penelitian ini dan tiga orang jurnalis dari Diskominfo Bangka Barat. Penelitian ini difokuskan pada kendala internal Diskominfo Bangka Barat dalam menyampaikan informasi melalui berita

B. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data menjadi kunci karena hasil pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil analisis peneliti, sehingga peneliti harus memiliki data yang valid agar dapat mencapai tujuan penelitian dengan hasil penelitian yang tidak dapat dipersoalkan. Teknik penelitian ini adalah metode observasi, observasi menggunakan pengamatan dan penginderaan peneliti. Menurut prof. Heru menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan detail kepada suatu hal yang dilakukan terjadwal, konsisten dan memiliki tujuan. Rekaman aktifitas yang diamati dikenal dengan pengamatan. Hasil pengamatannya detail, terpercaya, lengkap, umum dan bermanfaat (Universitas Raharja, 2020).

C. Analisis data

Lexi J. Moleong menyimpulkan bahwa analisis data adalah aktifitas mengelola data dalam rangka meneliti, yang dalam prosesnya dengan *cross check* semua data dari alat penelitian, contohnya catatan, dokumen, hasil pengujian, catatan, dan lain-lain (Rijali, 2019). Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis data kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data kualitatif (termasuk kata-kata, baik tertulis dan lisan, yang diterima dari subjek penelitian) dan deskriptif (menggambarkan fenomena penelitian apa adanya).

D. Analisis data dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dalam tiga langkah, yaitu;

- a Pengolahan data merupakan tahap dimana peneliti mengorganisasikan, mengklasifikasikan data guna memperoleh informasi sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan.
- b Data yang ditampilkan mungkin dirancang untuk memudahkan pembaca memahami data tersebut.
- c Kesimpulan dan validasi langkah terakhir dalam metode analisis data yang memeriksa bukti aktual untuk mencapai kesimpulan yang dapat diverifikasi dan kredibel selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis yang sekaligus peserta magang di Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat ditempatkan pada bidang pemberdayaan TIK dan kehumasan, dimana bidang ini satu linear dengan jurusan peserta magang yaitu Ilmu Komunikasi. Motif mahasiswa mengikuti magang bermacam-macam, ada yang mengikuti magang karena diwajibkan oleh pihak universitas, ada yang menginginkan royalti dari magang tersebut, dan ada yang melakukan magang untuk mendapatkan pengalaman agar menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Menurut Rusidi (2006: 3), magang menjadi mata kuliah wajib yang diselesaikan setiap mahasiswa untuk memantapkan diri menjadi sumber daya manusia yang handal dan siap dengan tugasnya. Demikian juga menurut Sumardiono (2014:116), magang merupakan kegiatan belajar dari seorang yang handal melalui praktik di dunia nyata.

Bidang pemberdayaan TIK dan Kehumasan menjalankan fungsi sebagai berikut (Diskominfo, Kab. Jabar):

- 1 Penyusunan rencana kerja Bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan mengacu pada rencana strategi dinas;
- 2 Pelaksanaan penyelenggara informasi publik melalui berbagai media informasi;
- 3 Pelaksanaan koordinasi dengan instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi, lembaga dan masyarakat;
- 4 Melakukan penelaahan terhadap materi pengembangan kebijakan dan pedoman teknis desain, pengembangan, pemantauan, pemeliharaan, dan penyebarluasan layanan informasi;
- 5 Pemberian bimbingan teknis dan pengendalian dalam pemberdayaan TIK dan kehumasan;
- 6 Melaksanakan penyusunan laporan dan evaluasi kegiatan di bidang pemberdayaan TIK dan kehumasan;
- 7 Penyampaian informasi dan pengumpulan data, dokumentasi dan komunikasi,
- 8 Pengembangan media massa dan pemberitaan;
- 9 Permintaan layanan publikasi kehumasan yang dibutuhkan oleh pemerintah.

Peserta magang pada hari pertama magang sudah dipercayai menulis berita, sehingga pada tugas selanjutnya diberikan kepercayaan untuk memegang tugas menulis berita selama magang. Dalam hal ini, peserta pelatihan menulis berita, yang diposting di portal berita resmi <https://portal.bangkabaratkab.go.id>, tanpa adanya pelatihan atau bimbingan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Bangui Barat. Menurut (Purnomo, 2019), jurnalis profesional adalah jurnalis yang mengerti tanggung jawabnya dan mempunyai keterampilan untuk meliput, mewawancarai serta menulis berita ataupun artikel yang baik dan benar. Berita pertama yang ditulis oleh peserta magang mendapat tanggapan yang baik dari para jurnalis Diskominfo Bangka Barat, hal ini terjadi pada lagi pada penulisan berita selanjutnya, menurut Aldy (September 2021) "*Berita yang kamu buat bagus, bahkan sekarang masih sulit bagiku untuk membuat berita.*"

Peserta magang memang memiliki ketertarikan di bidang menulis, peserta magang juga sudah menyelesaikan mata kuliah Jurnalistik, namun peserta magang belum pernah menulis berita sebelumnya. Selaras dengan hal ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat sudah seharusnya membimbing peserta magang maupun jurnalisnya untuk siap menjadi SDM yang matang sebelum menerbitkan berita pada portal berita online resmi Diskominfo Bangka Barat.

Diskominfo Bangka Barat pada Agustus 2021 di bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan memiliki project baru yaitu membuat Video Profil Pemerintah Daerah Bangka Barat, dalam hal ini beberapa pegawai memiliki tambahan pekerjaan karena project tersebut sehingga peserta magang sempat menuliskan dua berita dalam satu harinya. Kondisi ini mencerminkan kurangnya SDM yang dikonfirmasi

Dedy, salah satu pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat (September, 2021) “*Pegawai bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan menjadi kewalahan akan tambahan tugas dari project baru, project diesekusi oleh pegawai bidang kita karena kurangnya SDM.*”

Peserta magang selama magang pernah mendapatkan tips menulis berita dari salah satu jurnalis Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat berupa cara cepat menulis berita. Wahyu dalam bimbingannya kepada peserta magang (September 2021) “*Untuk menulis berita dengan cepat, cari berita yang mirip dengan berita yang akan ditulis, lalu ikuti saja formatnya.*” Dalam melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) selama 30 hari peserta magang tidak melihat keganjalan dalam observasinya selain keganjalan dari kemampuan(skill) dan SDM di bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat.

1.1. Gambar



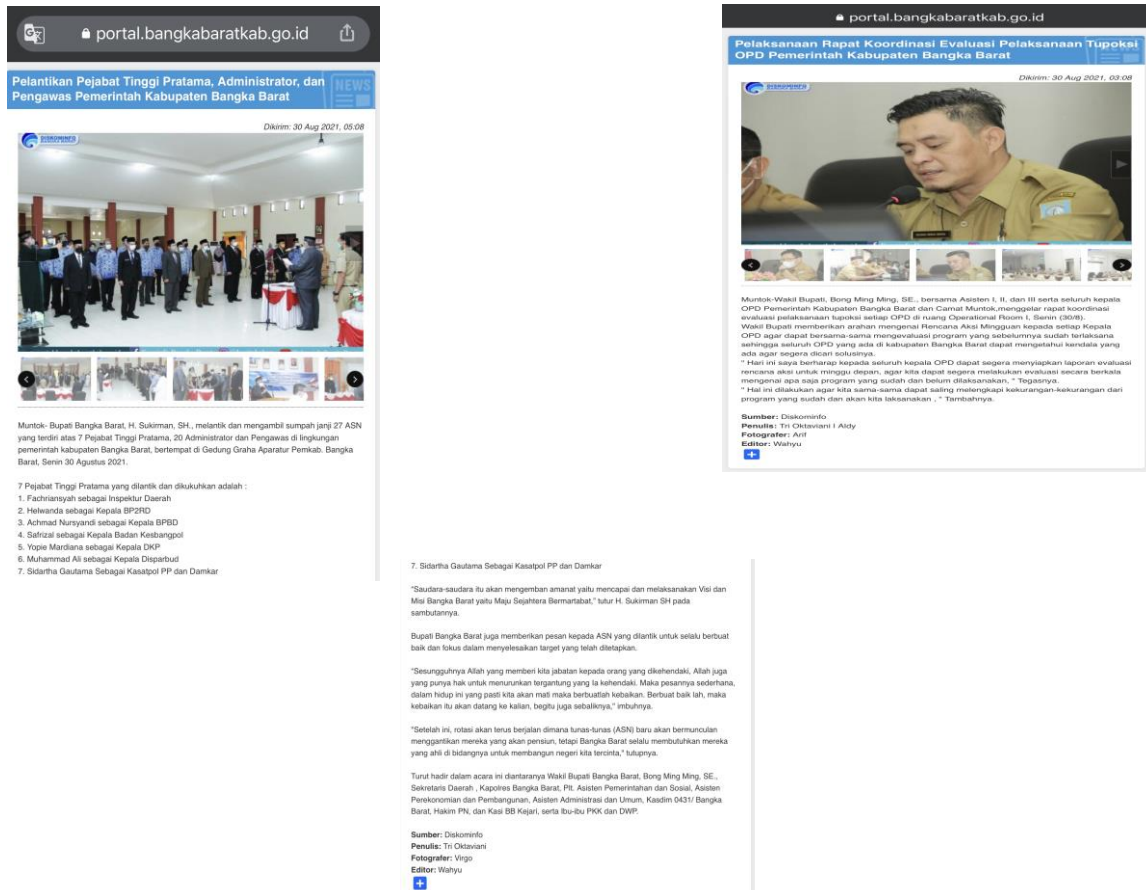
Gambar 1. Pegawai bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan, Diskominfo Bangka Barat.
Sumber: Dokumentasi Diskominfo perpisahan peserta magang.



Gambar 2. Peserta magang menulis berita di kantor Diskominfo Babar. Sumber: Dokumentasi peserta magang.



Gambar 3. Berita yang ditulis peserta magang di hari pertama PPM. Sumber: <https://portal.bangkabaratkab.go.id>



Gambar 3. Dua berita yang ditulis peserta magang dalam satu harinya. Sumber: <http://portal.bangkabaratkab.go.id>

PENUTUP

Kesimpulan yang tepat dari penelitian ini, menurut opini peserta magang setelah melakukan observasi mendalam dan obrolan(wawancara) kepada tiga jurnalis Diskominfo Bangka Barat, adapun kendala Diskominfo Bangka Barat pada bidang Pemberdayaan TIK dan Kehumasan dalam menyampaikan informasi melalui berita yaitu kurangnya soft skill (kemampuan) jurnalistik dan kurangnya SDM. Selain itu, tidak ada hal yang ganjal dan keluhan dari jurnalis Diskominfo Bangka Barat.

Dari penelitian ini, dapat disadari bahwa apa saja yang menjadi kendala internal Dinas Komunikasi dan Informatika Bangka Barat dalam menyampaikan informasi melalui berita sehingga pentingnya *awareness* Diskominfo dalam membentuk strategi yang tepat untuk meminimalisir kendala.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. 2018. Pengaruh komunikasi internal dalam membangun budaya organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89-108.
- Azwar, E. 2019. Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211-221.
- Harivarman, D. 2017. Hambatan komunikasi internal di organisasi pemerintahan. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 508-519.
- Imran, H. A. 2013. Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 47-60.
- Miftahul Assa'adah, F. 2021. Proses Pembuatan Berita Website *bekasikota.go.id* pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Bekasi. Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Muzakir. 2020. Analisis Etika Jurnalistik di Media. Jakarta: Kenchana.
- Olya dan Erlita. 2017. *Opini publik*, edisi kedua. Jakarta Barat: Kodepos PT.
- Purnomo, S. 2019. Opini Wartawan Terhadap Faktor-Faktor Penghambat Dalam Peliputan Berita Studi Pada Wartawan Sriwijaya Post: UIN Raden Fatah.
- Rianto, P. 2010. Opini Publik, Agenda Setting, dan Kebijakan Publik. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 31-40.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press. - **science/post/pengetahuan-knowledge**